

## Implementasi Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama Siswa

La Hadisi<sup>1</sup>, Ahmad Ghifari Tetambe<sup>2</sup>, Muhammad Shaleh Assingkily<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Kendari, Indonesia

Email : [lahadisi@gmail.com](mailto:lahadisi@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadghifari@iainkendari.ac.id](mailto:ahmadghifari@iainkendari.ac.id)<sup>2</sup>,

[muhammadshalehassingkily@iainkendari.ac.id](mailto:muhammadshalehassingkily@iainkendari.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap moderasi beragama dan dampaknya terhadap siswa. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana guru PAI tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan. Guru PAI berperan sebagai *conservator*, *innovator*, *transmitter*, *transformator*, dan *organizer*, yang bersama-sama membentuk karakter siswa yang menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana nilai-nilai moderasi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan nilai-nilai tersebut membawa dampak positif, memperlerat hubungan antara siswa dan komunitas sekitar, serta menciptakan suasana yang adil dan harmonis. Selain itu, pelatihan bagi guru PAI adalah suatu hal yang sangat penting agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih maksimal, sehingga dapat mengatasi tantangan intoleransi dan radikalisasi di masyarakat, serta menciptakan pendidikan yang lebih berdaya saing dan berkeadilan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam yang moderat di lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** *Guru, Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam.*

### *Implementation of the Role of Islamic Education Teachers in Shaping Students' Religious Moderation Attitudes*

#### Abstract

*This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping religious moderation and its impact on students. Using the literature review method, this study identifies how PAI teachers not only transfer religious knowledge, but also instil religious moderation values, such as tolerance, justice, and equality. PAI teachers act as conservators, innovators, transmitters, transformers, and organisers, which together shape the character of students who respect differences and live harmoniously in a multicultural society. The results showed that PAI teachers have a strategic role in creating an inclusive educational environment, where moderation values are applied in daily life. The application of these values has a positive impact, strengthening relationships between students and the surrounding community, as well as creating a fair and harmonious atmosphere. In addition, training for PAI teachers is very important so that they can carry out their roles more*

*optimally, so that they can overcome the challenges of intolerance and radicalisation in society and create a more competitive and equitable education. This research makes an important contribution to the development of moderate Islamic religious education in the school environment.*

**Keywords:** *Teacher, Religious Moderation, Islamic Religious Education.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan keragaman, terdiri dari berbagai suku, etnis, bahasa, dan agama, menjadikannya salah satu negara multikultural terbesar di dunia. Islam, sebagai agama mayoritas, mengajarkan prinsip-prinsip moderasi beragama yang sejalan dengan nilai-nilai dasar negara. Prinsip-prinsip hukum Islam yang menekankan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta menunjukkan pentingnya penghormatan terhadap kehidupan bersama, keberagaman, dan perlindungan terhadap nyawa serta keberlangsungan hidup (Mahardika, *et.al.*, 2020).

Namun, keragaman ini juga membawa tantangan dalam menciptakan keharmonisan, karena perbedaan sering kali memicu konflik. Moderasi beragama, yang mengedepankan keseimbangan dan menghindari ekstremisme, telah menjadi nilai yang penting dalam berbagai tradisi agama, baik di Indonesia maupun di dunia. Dalam hal ini, pendidikan memegang peran krusial dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dapat diterima oleh semua pihak (Putro, *et.al.*, 2023; Fakhriati, *et.al.*, 2022). Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk sikap moderat di kalangan siswa.

Pendidikan yang efektif, khususnya pendidikan agama, harus mampu menciptakan pemahaman mendalam mengenai moderasi beragama. Hal ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, sehingga siswa dibekali dengan pengetahuan agama yang luas dan seimbang. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan damai, yang memungkinkan terjalinnya hubungan harmonis antara siswa, masyarakat, dan berbagai kelompok agama di Indonesia (Assingkiy & Barus, 2019).

Pembahasan mengenai peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bukanlah hal yang baru. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas topik ini, seperti penelitian (Darlis et al., 2023) yang menyoroti pentingnya penyisipan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum formal dan aktivitas kelas di sekolah-sekolah multikultural, meskipun belum mengeksplorasi adaptasi spesifik terhadap konteks keberagaman yang unik. Selain itu, penelitian (Syarnubi et al., 2023) menunjukkan peran guru sebagai inovator dan transformator dalam menanamkan nilai moderasi, tetapi tidak memberikan penjelasan mendalam mengenai penerapan peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi dan dampaknya terhadap peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi peran guru PAI dalam membentuk sikap moderasi beragama dan dampaknya terhadap siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian studi literatur atau studi kepustakaan dengan menelaah beberapa referensi mengenai konsep pendidik. Studi literatur dilalui

dengan jalan mengumpulkan referensi yang terdiri dari beberapa penelitian terdahulu yang kemudian dianalisis dan dikaji lebih dalam yang kemudian diambil point pentingnya untuk dijadikan kesimpulan (Hartanto & Dani, 2016). Kegiatan studi literatur yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola data penelitian secara obyektif, sistematis, analitis dan kritis sesuai dengan apa yang penulis butuhkan (Putri et al., 2020).

Studi literatur adalah serangkaian kegiatan terkait metode pengumpulan data pustaka, membaca, menganalisis, mencatat, serta mengelola informasi yang diperoleh dari berbagai sumber literasi (Puspananda, 2022; Assingkily, 2021). Hasil dari studi literatur ini akan digunakan untuk membantu mendeskripsikan konsep pendidik dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (library research) untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang dibahas. Penelitian ini disusun berdasarkan analisis berbagai sumber pustaka yang relevan dan terkait dengan topik yang telah dijelaskan sebelumnya. Data yang dikumpulkan bersifat kualitatif dan tekstual, terutama berupa gagasan dan pemikiran yang terkandung dalam literatur yang digunakan sebagai bahan kajian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Moderasi Beragama*

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, guru memegang peran krusial sebagai contoh teladan dan pembentuk karakter siswa. Guru diharapkan menjadi panutan yang baik dan pembimbing yang efektif, khususnya dalam mengembangkan akhlak dan memperdalam pemahaman siswa mengenai ilmu agama (Jayanegara et al., 2023; Nasution, et.al., 2022). Dengan memberikan bimbingan yang positif dan menjadi contoh perilaku yang baik, guru dapat berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh Jamil, guru memiliki peran utama dalam mentransfer ilmu pengetahuan. Tugas mereka mencakup mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, menilai, dan mengevaluasi siswa untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Selain menjadi pendidik, guru juga memiliki fungsi strategis dalam membangun harmoni sosial dan menghargai keberagaman. Peran ini dapat dibagi ke dalam lima fungsi utama: sebagai konservator, inovator, transmitter, transformator, dan organizer (Jamil, 2013).

Sebagai konservator, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bertanggung jawab untuk mempertahankan dan mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, persaudaraan, dan penghormatan terhadap perbedaan. Hal ini mencerminkan kemampuan mereka untuk menjaga nilai-nilai yang sesuai dengan prinsip moderasi beragama, seperti yang dijelaskan oleh (Syarnubi et al., 2023) Guru bertindak sebagai penjaga moral yang memastikan siswa memiliki pemahaman seimbang tentang ajaran agama. Peran ini sangat penting dalam membentuk siswa yang dapat menghormati perbedaan tanpa kehilangan identitas agama mereka. Oleh karena itu, peran konservator berfungsi untuk mencegah terjadinya konflik sosial berbasis agama.

Sebagai inovator, guru PAI mengembangkan metode pembelajaran kreatif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan, termasuk mengadakan kegiatan lintas agama yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kuswanto, 2014), yang mengemukakan pentingnya inovasi pendidikan untuk

memastikan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Inovasi ini tidak hanya memperdalam pemahaman siswa tentang moderasi beragama, tetapi juga menciptakan suasana inklusif yang mempererat persaudaraan di tengah keberagaman.

Guru PAI juga berperan sebagai transmitter, yaitu menyampaikan nilai-nilai moderasi melalui motivasi, bimbingan, dan arahan untuk mencegah pemahaman yang ekstrem. Ini sesuai dengan pandangan (Nurhayati et al., 2023), yang menekankan pentingnya peran guru dalam meneruskan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi mendatang. Dalam peran sebagai transformator, guru PAI menjadi contoh yang menunjukkan bagaimana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Palunga & Marzuki, 2017), guru ideal harus menjadi teladan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Guru tidak hanya mengajarkan toleransi, tetapi juga mempraktikkannya dalam sikap yang adil, seimbang, dan menghormati perbedaan. Peran ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter, di mana keteladanan merupakan kunci utama dalam membentuk perilaku siswa.

Sebagai organizer, guru PAI mengatur kegiatan yang mendukung nilai-nilai moderasi, seperti perayaan hari-hari besar keagamaan yang melibatkan kerjasama antaragama. Kegiatan tersebut mencerminkan kemampuan guru untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mempromosikan harmoni sosial. Peran ini didukung oleh (Pertiwi, 2023), yang menggarisbawahi pentingnya pengorganisasian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam konteks ini, guru PAI memastikan bahwa semua siswa terlibat dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi, menciptakan suasana belajar yang kondusif di tengah keberagaman.

Hasil identifikasi peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan kajian pendidikan agama Islam, khususnya terkait moderasi beragama dalam masyarakat multikultural. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam mengaplikasikan prinsip moderasi beragama yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini mendukung kebijakan pendidikan yang menekankan pentingnya moderasi beragama, yang kini menjadi bagian integral dari kurikulum nasional di Indonesia.

Untuk mendukung penerapan nilai moderasi beragama, diperlukan pelatihan yang lebih sistematis bagi guru agar mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai konservator nilai-nilai agama, inovator dalam menciptakan metode pembelajaran yang relevan, transmitter yang efektif dalam menyebarkan pengetahuan, transformator yang membentuk karakter siswa, dan organizer yang mengelola kegiatan pembelajaran secara integratif. Dengan pelatihan ini, diharapkan guru PAI dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan penuh toleransi.

Secara keseluruhan, guru PAI memiliki peran kunci dalam menciptakan iklim pendidikan yang harmonis dan damai. Pendidikan agama Islam, dengan pendekatan komprehensif, dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun masyarakat yang toleran dan rukun meskipun di tengah dinamika globalisasi dan keberagaman budaya. Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi pada pengembangan teori, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis untuk memperkuat nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

### ***Dampak Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa***

Moderasi beragama sangat membantu memperkuat hubungan yang harmonis, baik di antara individu maupun kelompok, sehingga menciptakan interaksi yang lebih positif. Dalam kehidupan sehari-hari, moderasi beragama menjadi sangat penting bagi umat Islam, karena Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup utama, mengajarkan keseimbangan dan toleransi dalam menjalani kehidupan (Purbajati, 2020). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama di sekolah seperti keadilan, toleransi, dan kesetaraan memberikan dampak signifikan dalam berbagai aspek, baik terhadap siswa maupun lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga berkontribusi dalam membangun karakter siswa yang mampu beradaptasi dengan keberagaman. Hal ini menegaskan betapa pentingnya moderasi beragama dalam menciptakan komunitas sekolah yang harmonis, inklusif, dan berdaya saing.

Toleransi merupakan suatu nilai yang menunjukkan sikap dan perilaku menghormati, menerima, serta menghargai perbedaan yang ada di masyarakat, termasuk perbedaan agama, budaya, etnis, pandangan, maupun gaya hidup. Penerapan nilai toleransi di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam membangun karakter siswa yang menghormati perbedaan dan mampu hidup berdampingan di tengah masyarakat yang majemuk. Di SMK TI Bali Global Klungkung, nilai ini terintegrasi dalam kurikulum serta aktivitas sehari-hari, yang memberikan dampak positif terhadap hubungan harmonis antara siswa Muslim dan komunitas sekitar (Ratnah et al., 2024). Demikian pula, di SDN Kayukebek I Pasuruan, penerapan Nilai toleransi diwujudkan melalui sikap saling menghormati antar umat beragama, yang berkontribusi pada pembentukan moral siswa yang unggul (Achmadi & Ismail, 2024).

Keadilan adalah prinsip yang menekankan perlakuan setara dan tanpa diskriminasi terhadap semua individu. Ketika siswa diperlakukan secara adil, mereka akan merasa dihargai dan diakui, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri mereka (Mustafa, 2023). Dalam konteks moderasi beragama, nilai keadilan ditekankan melalui perlakuan yang setara bagi semua individu tanpa memandang latar belakang agama. Di SMAN 1 Katingan Kuala, keadilan diajarkan melalui konsep *musāwah* (*egalitarianisme*), yang menekankan kesetaraan tanpa memberikan keistimewaan kepada pihak tertentu (Saefulloh & Farizi, 2021). Sementara itu, di SMA Negeri Torue, internalisasi nilai keadilan dilakukan dengan mentransformasi nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata siswa, mendorong mereka untuk berlaku adil dalam setiap aspek kehidupan (Muhammadismail et al., 2024).

Nilai kesetaraan adalah prinsip yang menegaskan bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk diperlakukan dengan adil, tanpa dibedakan berdasarkan ras, jenis kelamin, agama, usia, status sosial, atau hal lainnya. Semua individu seharusnya diperlakukan dengan hormat dan setara. Nilai kesetaraan dalam moderasi beragama bertujuan memastikan bahwa semua siswa memiliki akses yang sama terhadap pendidikan dan kehidupan sosial. Di SD Negeri Lempuyangwangi, Yogyakarta, nilai kesetaraan diterapkan melalui prinsip-prinsip keterbukaan dan fleksibilitas, yang menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan ramah terhadap keberagaman (Suratin et al., 2023). Sedangkan di SMPK Santo Yusup, nilai kesetaraan diwujudkan melalui kegiatan penguatan iman serta penanaman nilai-nilai kebangsaan, yang mengembangkan sikap saling menghormati dan keadilan di kalangan siswa (Wardi et al., 2023).



Secara keseluruhan, penerapan nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan memberikan dampak positif dalam membentuk siswa yang menghargai perbedaan dan bersikap moderat. Nilai-nilai ini tidak hanya memperkuat hubungan antara siswa dan komunitas di sekitarnya, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif. Dengan konsisten menerapkan nilai-nilai moderasi beragama, kita dapat membantu mengatasi tantangan intoleransi dan radikalisme yang ada di masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama di kalangan siswa. Sebagai pendidik dan teladan, guru PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai penting seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan. Dalam berbagai peran, seperti konservator, inovator, transmitter, transformator, dan organizer, guru PAI membantu membentuk karakter siswa yang dapat menghargai perbedaan dan hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dengan peran yang begitu strategis, guru PAI menjadi kunci utama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, di mana nilai-nilai moderasi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, penerapan nilai-nilai moderasi beragama, seperti toleransi, keadilan, dan kesetaraan, memberikan dampak yang sangat positif bagi siswa dan lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Nilai-nilai tersebut mempererat hubungan antara siswa dan komunitas di sekitarnya, menciptakan suasana yang lebih adil, harmonis, dan inklusif. Dengan mengintegrasikan moderasi beragama dalam pendidikan, tantangan seperti intoleransi dan radikalisme dapat diminimalisir, serta menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan damai. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru PAI yang lebih terstruktur dan sistematis sangat dibutuhkan, agar mereka dapat menjalankan peran mereka dengan lebih maksimal, menciptakan pendidikan yang lebih berdaya saing dan berkeadilan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N., & Ismail, Moh. (2024). Values of Religious Moderation in Shaping Student Morals At SDN Kayukebek I Pasuruan. *Global International Journal of Innovative Research*. <https://doi.org/10.59613/global.v2i2.77>.
- Assingkily, M. S., & Barus, U. S. B. (2019). Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dasar (Metodologi dalam Islam). *NIZHAMIYAH*, 9(2). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/548>.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Darlis, A., Lubis, Y. W., Hasibuan, A. F., Alamsyah, M. A., & Ramadhan, W. R. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>.
- Fakhriati, F., Farida, A., & Iswanto, A. (2022, February). The Roots of Religious Moderation in Indonesia: As-Singkili and Langgien's Works on Tolerance. In *International*

- Symposium on Religious Literature and Heritage (ISLAGE 2021)* (pp. 289-297). Atlantis Press. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/islage-21/125970501>.
- Jamil, S., & Profesional, G. (2013). *Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Jayanegara, A., Raihan, R., & Rosyada, D. (2023). Analisis Bibliometrik Kajian Religiusitas Islam di Indonesia dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4437>.
- Kuswanto, E. (2014). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194–220. <https://mudarrisa.iainsalatiga.ac.id/index.php/mudarrisa/article/view/764>.
- Mahardika, R. E., Assingkily, M. S., & Kamala, I. (2020). PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP RADIKALISME (Studi Penelitian Deskriptif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta):(Studi Penelitian Deskriptif di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 6(1, March), 1-13. [http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/123](http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/123).
- Muhammadismail, Pettalongi, S., & Mashuri, S. (2024). Internalization of Universal Religious Values in Developing Religious Moderation in Parigi Moutong State Senior High Schools. *INTERNATIONAL JOURNAL OF CONTEMPORARY ISLAMIC EDUCATION*. <https://doi.org/10.24239/ijcieed.vol6.iss1.89>.
- Mustafa, M. (2023). Sosialisasi pentingnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama melalui semua mata pelajaran dalam upaya membangun karakter sosial siswa SMP Negeri 1 Talun. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 128–135. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas/article/view/10998>.
- Nasution, M., Lubis, T. C., Hartati, E. D., Firmansyah, A., Wardani, A., & Jf, N. Z. (2022). Cara Memotivasi Siswa dalam Perspektif Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 50-54. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/28>.
- Nurhayati, N., Ilham, A., & Pombaile, N. M. (2023). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Penguatan Moderasi Beragama Siswa di MTs Swasta Nurul Yaqin Tondano. *The Teacher of Civilization: Islamic Education Journal*, 4(2). <https://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai/article/view/2705>.
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/20858>.
- Pertiwi, L. (2023). Peran Guru PAI dalam Menanamkan Moderasi Beragama di Sekolah Dasar Negeri Cangkringan Banyudono Boyolali Tahun 2022. *Rayah Al-Islam*, 7(1), 347–357. <http://ejournal.arraayah.ac.id/index.php/rais/article/view/670>.
- Purbajati, H. I. (2020). Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194. <https://ejournal.uas.ac.id/index.php/falasifa/article/download/569/398>.
- Putro, K. Z., Ichsan, I., Febiyanto, A., & Assingkily, M. S. (2023). Pesan dan Kearifan Lokal Bagi Kebutuhan Moral (Karakter) dan Agama Anak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02). <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/4500>.

- Ratnah, Shah, S. A. A., & Alam, M. (2024). Integrating Religious Moderation into Islamic Religious Education: Strategies and Impacts. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i2.67>.
- Saefulloh, A., & Farizi, M. F. Al. (2021). *Implementation of Religious Moderation Values Through PAI Learning at SMAN 1 Katingan Kuala*. <https://consensus.app/papers/implementation-of-religious-moderation-values-through-saefulloh-farizi/5817f67a09605c718a21542bb9f9cbee/>.
- Suratin, S. I., Lestari, R., & Sabarudin, S. (2023). Implementation and Reinforcement of Religious Moderation Attitudes Among Students at Lempuyangwangi Public Elementary School, Yogyakarta. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.14421/hjie.2023.32-08>.
- Syarnubi, S., Fauzi, M., Anggara, B., Fahiroh, S., Mulya, A. N., Ramelia, D., Oktarima, Y., & Ulvya, I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *International Education Conference (IEC) FITK*, 1(1), 112–117. <https://proceedings.radenfatah.ac.id/index.php/iec/article/view/772>.
- Wardi, Moh., Alias, N. A., Hidayat, T., & Hali, A. U. (2023). Implementation of Education Based on Religious Moderation. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.313>.